

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010:240), Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (debt financing). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Menurut Kamaludin (2011:306), Struktur modal atau capital structure adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Menurut Margaretha (2014:305) Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risk dan return.

Menurut Brigham & Houston (2011:155), penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian :

1. Menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham.
2. Namun, menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian ekuitas.

Menurut Fahmi (2014:185), Pembagian dari struktur modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
2. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

2.1.1.2 Debt to Assets Ratio (DAR)

Pengukuran struktur modal dapat di menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio*. Menurut Sutrisno (2012:217), *Debt to Assets Ratio* adalah rasio hutang dengan total aktiva yang juga disebut rasio hutang atau *debt ratio* yang mengukur persentase dari besarnya dana yang berasal dari hutang. Maksud dari hutang tersebut, yaitu semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. *Debt to Assets Ratio* dapat menjadi pertimbangan kreditur, karena kreditur lebih mementingkan *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi lebih baik.

Menurut Munawir (2014:82), *Debt to Assets Ratio* menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Menurut Harahap (2016:304), *Debt to Assets Ratio* yaitu rasio hutang atas aktiva menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:156), *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio hutang atau *debt to total assets ratio* ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. DAR juga dapat

menunjukkan persentase penyediaan dana dari pemegang saham terhadap investor. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka perusahaan banyak dibiayai oleh hutang uang dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan, investor, dan kreditur.

2.1.2 Perputaran Total Aset/Total Asset Turnover (TATO)

2.1.2.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Agus Sartono (2012:118), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal, yang kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka yang dapat diketahui dari rasio ini, yaitu tingkat efisiensi perusahaan dalam sebuah industri.

Menurut Kasmir (2016:114), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan dalam sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain) atau juga berupa rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya.

2.1.2.2 Pengukuran Rasio Aktivitas

Pengukuran rasio aktivitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengukur sumber daya yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan yang dapat di analisis melalui laporan keuangan. Pengukurannya dapat dihitung menggunakan beberapa rasio dari rasio aktivitas sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Reveciable Turnover*)
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

2.1.2.3 Pengertian Perputaran Total Aset

Menurut Brigham dan Houston (2010:139), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Perputaran total aset (TATO) menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika total asset turnover nya diperbesar atau ditingkatkan.

Menurut Linna Ismawati (2015) Rasio perputaran asset juga mendukung suatu perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan, jika penjualan perusahaan tersebut perputarannya cepat maka akan cepat.

Menurut Hery (2017:143), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Hanafi (2016:81), Rasio *total assets turnover*, yaitu menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:184), Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset digunakan untuk mengetahui tingkat dalam penggunaan total aset atau keseluruhan aset perusahaan yang dilihat dari penjualan. Karena penjualan adalah cara perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perputaran total aset juga dapat menggambarkan besarnya dukungan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. Nilai dari TATO yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar dan laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2012:69), Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

Menurut Kasmir (2012:107), Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Swastha dan Handoko (2011:98), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut Kasmir (2012:107), Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Rumus pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PP = Pertumbuhan penjualan

Penjualan tahun_t = Total penjualan selama periode berjalan

Penjualan tahun_{t-1} = Total penjualan periode yang lalu

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari tahun ke tahunnya. Jika, pertumbuhan penjualan ini dapat terus meningkat, maka dapat meningkatkan laba perusahaan karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan menunjukkan semakin baik juga suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha (2009:129) sebagai berikut:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli barang atau produk yang melibatkan dua belah pihak, yaitu pihak penjual dan pembeli. Penjual harus mempunyai kemampuan dalam meyakinkan pembeli agar targetpenjualan dapat mencapai sasaran.

Masalah penting yang harus dipahami oleh penjual:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan kepada pembeli
- b. Harga dari produk
- c. Syarat penjualan, seperti cara pembayaran, sistem pengiriman, pelayanan dalam penjualan, dan garansi

2. Kondisi Pasar

Pasar disini sebagai kelompok pembelian yang menjadi sasaran utama dalam penjualan produk yang mempengaruhi kegiatan penjualan perusahaan. Kondisi pasar yang harus diperhatikan, yaitu jenis pasar yang akan dituju, target pembeli, daya beli produk, frekuensi pembelian, dan keinginan kebutuhan konsumen.

3. Modal

Modal disini digunakan untuk memperkenalkan produk yang dijual oleh perusahaan agar produk tersebut dapat dikenal oleh konsumen secara luas.

Usaha yang dapat dilakukan, yaitu promosi produk tersebut karena kegiatan promosi membutuhkan modal yang cukup besar.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, masalah tentang penjualan ini ditangani oleh bagian tertentu, yaitu bagian penjualan yang dikendalikan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut.

5. Faktor-faktor lainnya

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penjualan, yaitu periklanan, peragaan, demonstrasi produk, dan pemberian hadiah kepada pembeli. Hal ini dilakukan agar pembeli dapat terus membeli produk dari perusahaan tersebut.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.

Menurut Fahmi (2013:116), Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba

yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:196), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari atau memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan pengukuran tingkat efektivitas dalam manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya penggunaan rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak internal dan pihak eksternal atau pihak diluar perusahaan seperti investor, terutama pada pihak – pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:197), tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung hasil laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode saat ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktunya.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang digunakan melalui modal pinjaman dan modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas keseluruhan dana perusahaan dari modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014:198), manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat hasil laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode saat ini.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktunya.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang digunakan melalui modal pinjaman dan modal sendiri.

2.1.4.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- c. *Return on Assets* (ROA)
- d. *Return on Equity* (ROE)

- e. *Return on Sales* (ROS)
- f. *Return on Investment* (ROI)
- g. *Return on Capital Employed* (ROCE)
- h. *Earning Per Share* (EPS).

2.1.4.4 Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Menurut Lukman Syamsudin (2011:63), pengembalian aset atau *return on assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011:22), *return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini juga sangat penting bagi pihak manajemen, karena untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pada manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Jadi, semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva atau jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar.

Menurut Irham Fahmi (2013:137), rasio pengembalian aset atau *return on assets* (ROA) merupakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:201), *return on assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Return On Assets (ROA) juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:202), rumus *Return On Assets* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio return on assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio pengembalian aset ini merupakan rasio yang paling sering menjadi alat ukur dalam menganalisis laporan keuangan, karena rasio pengembalian aset mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan perusahaan menghasilkan laba. Rasio pengembalian aset juga mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode sebelumnya untuk dibandingkan dengan periode yang akan datang.

Nilai ROA yang semakin besar maka laba yang diperoleh perusahaan pun semakin tinggi. Jika, laba yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka akan sangat baik bagi perusahaan karena artinya perusahaan berhasil dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga sangat penting bagi para pemegang saham, calon investor, dan kreditur.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, hanya TATO, DR dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CR, DER dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. A Bagus Binangkit (2014)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Bagus Binangkit (2014) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009” menyatakan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa korelasi variabel DER dan variabel DAR dengan variabel ROA sama-sama menunjukkan hasil yang signifikan, berarti mempunyai korelasi yang positif dan sangat kuat. DER dan DAR sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Hal ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan dari pada ekuitas sehingga berpengaruh pada meningkatnya kinerja perusahaan untuk periode 2007-2009 ini.

3. A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas” menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan

akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.

4. Lina Warrad dan Rania Al Omari (Yordania - 2015)

Penelitian ini berjudul "*The Impact of Turnover Ratios On Jordania Servies Sectors' Performace*)" ini bertujuan untuk menyetujui jika ada dampak yang signifikan dari rasio *turnover* yang diekspresikan oleh modal kerja perputaran, perputaran total aset, dan perputaran aktiva tetap pada kinerja sektor jasa Yordania yang dinyatakan oleh ROA dan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan rasio turnover pada sektor jasa Yordania profitabilitas, dan dengan menguji hipotesis utama dan sub, penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan rasio omset pada ROA sektor jasa Yordania, tidak ada dampak signifikan dari modal kerja omset pada ROA sektor jasa Yordania, tidak ada dampak signifikan dari perputaran total aset ROA sektor jasa Yordania, dan tidak ada dampak signifikan dari perputaran aset tetap di Yordania ROA sektor jasa.

5. Faizal Taufik Ibrahim dan Endang Tri Widyarti (2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faizal Taufik Ibrahim dan Endang Tri Widyarti (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan hasilnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif

signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi leverage suatu perusahaan menjadikan profitabilitas (ROA) perusahaan tersebut menurun. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.

6. Nassar S (Istanbul/Turkey - 2016)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nassar S (2015) yang berjudul “*The Impact of Capital Structure on Financial Performance of the firms: Evidence From Borsa Istanbul*” di sektor industri pada *Istanbul Stock Exchange (ISE)* periode 2005-2012 menyatakan hasil regresi digunakan untuk memverifikasi hubungan antara variabel independen (DR) dan variabel dependen (EPS, ROE, dan ROA). Hasilnya menunjukkan hubungan signifikan negatif antara DR dan semua variabel kinerja keuangan (EPS, ROE, dan ROA). Studi ini menyelidiki dampak struktur modal pada kinerja perusahaan di pasar saham Istanbul, khususnya pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di bawah indeks XUSIN. Hasil kami menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan secara negatif dan signifikan terkait dengan kinerja perusahaan keuangan yang didefinisikan oleh (EPS, ROE, dan variabel ROA). Itu berarti menggunakan utang tingkat tinggi secara negatif memengaruhi laba perusahaan atas aset, laba per saham, dan laba atas ekuitas.

7. Herman Supardi *et.al* (2016)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to asset ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on asset, Total asset turnover secara parsial berpengaruh terhadap return on asset. Debt to asset ratio, dan total asset turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap return on asset.

8. Niway Ayalew Admassu (Ethiopia – 2016)

Penelitiannya yang berjudul “*The Impact of Capital Structure Choice on Firm’s Financial Performance : Evidence from Manufacturing PLC’s in Tigray Region, Ethiopia*” hasilnya menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara semua struktur modal variabel (hutang jangka pendek terhadap total aset, hutang jangka panjang terhadap total aset, dan total rasio hutang total aset) dan dua ukuran kinerja keuangan (laba atas aset dan laba atas ekuitas). Hasilnya membuktikan bahwa dengan peningkatan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Itu hasil memberikan bukti untuk mendukung teori pecking order dari struktur modal yang menunjukkan itu perusahaan yang menguntungkan awalnya bergantung pada dana internal yang lebih murah sebelum mencari keuangan eksternal.

9. Saiful Akbar *et al* (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” ini menyatakan bahwa struktur modal yang diwakili DAR & DER pada perusahaan *Food & Beverage*,

perusahaan mengalami kenaikan total hutang selama 4 tahun dan juga total asset dan ekuitas cenderung mengalami kenaikan. Perusahaan di sektor ini cenderung mengalami kenaikan nilai DAR & DER, semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan peningkatan kinerja yang menggunakan indikator ROA. Dari hasil perhitungan uji parsial bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. DER memiliki hasil yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

10. Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati (2017)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas” menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba, namun jika pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan harga pokok penjualan, pelemahan kurs rupiah dan inflasi maka peningkatan profitabilitas yang diharapkan akan sulit tercapai. Perputaran total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi perputaran total asset maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola assetnya sehingga kegiatan penjualan dapat didukung dengan penggunaan asset yang efisien, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

11. Adji Widodo (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (Tato), dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) Terhadap *Return On Asset* (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)” menunjukkan bahwa secara parsial variabel DR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen ROA tetapi tidak signifikan. Hasil ini menyatakan TATO dan DR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

12. M.Thoyib *et al* (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets sedangkan Total Asset Turnover yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Secara simultan, variabel Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.

13. Putri Wulandari dan Robinhot Gultom (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017” menyatakan bahwa berdasarkan uji parsial, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets pada perusahaan industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pertumbuhan penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan

keuntungan. Sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

14. I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei” menyatakan bahwa Berdasarkan uji parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Food and Beverage di BEI selama periode 2012-2016.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, hanya TATO, DR dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CR, DER dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	<ul style="list-style-type: none"> • TATO • DR • Pertumbuhan Penjualan • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • Ukuran Perusahaan
2	A Bagas Binangkit (2014) “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009”	Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa korelasi variabel DER dan variabel DAR dengan variabel ROA sama-sama menunjukkan hasil yang signifikan, berarti mempunyai korelasi yang positif dan sangat kuat. DER dan DAR sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal • DAR • ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> • DER • Harga saham.

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”	Secara parsial Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage (DER) • Ukuran perusahaan
4	Lina Warrad (Yordania - 2015) “ <i>The Impact of Turnover Ratios On Jordania Servies Sectors' Performace</i> ”	Hasilnya yang signifikan dari rasio turnover yang diekspresikan oleh modal kerja perputaran, perputaran total aset, dan perputaran aktiva tetap pada kinerja yang dinyatakan oleh ROA dan ROE. Hasilnya tidak signifikan rasio turnover dan tidak signifikan rasio omset pada ROA, tidak ada dampak signifikan dari modal kerja omset pada ROA, tidak ada dampak signifikan dari perputaran total aset ROA dan tidak ada dampak signifikan dari perputaran aset tetap di Yordania ROA.	<ul style="list-style-type: none"> • TATO • ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROE.

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	<p>Faizal Taufik Ibrahim dan Endang Tri Widyarti (2015) “Analisis Pengaruh <i>Leverage</i>, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013)”</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profotabilitas (ROA). Semakin tinggi leverage suatu perusahaan menjadikan profitabilitas (ROA) perusahaan tersebut menurun. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • DAR • Pertumbuhan Penjualan • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Perputaran Modal Kerja
6	<p>Nassar S (Istanbul/Turkey - 2016) “<i>The Impact of Capital Structure on Financial Performance of the firms: Evidence From Borsa Istanbul</i>”</p>	<p>Hasilnya menunjukkan hubungan signifikan negatif antara DR dan semua variabel kinerja keuangan (EPS, ROE, dan ROA). Studi ini menyelidiki dampak struktur modal pada kinerja perusahaan di pasar saham Istanbul, khususnya pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di bawah indeks XUSIN. Hasil kami menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan secara negatif dan signifikan terkait dengan kinerja perusahaan keuangan yang didefinisikan oleh (EPS, ROE, dan variabel ROA)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • DAR • ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS.

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Herman Supardi <i>et al</i> (2016) “Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap Return On Asset”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to asset ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset, Total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset. Current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap return on asset.	<ul style="list-style-type: none"> • DAR • TATO • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio • Inflasi
8	Niway Ayalew Admassu (Ethiopia – 2016) “ <i>The Impact of Capital Structure Choice on Firm’s Financial Performance : Evidence from Manufacturing PLC’s in Tigray Region, Ethiopia</i> ”	Hasilnya menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara semua struktur modal variabel (hutang jangka pendek terhadap total aset, hutang jangka panjang terhadap total aset, dan total rasio hutang total aset) dan dua ukuran kinerja keuangan (laba atas aset dan laba atas ekuitas). Hasilnya membuktikan bahwa dengan peningkatan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • DAR • ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Short term to total assets ratio • Long term to total assets ratio • Firm size, • Firm Growth, • Firm Age • ROE
9	Saiful Akbar <i>et al</i> (2017) “Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Debt To Equity</i> Terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”	Dari hasil perhitungan uji parsial bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. DER memiliki hasil yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.	<ul style="list-style-type: none"> • DAR • ROA • sektor makanan dan minuman. 	<ul style="list-style-type: none"> • DER.

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati (2017) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas”	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba, namun jika pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan harga pokok penjualan, pelemahan kurs rupiah dan infalasi maka peningkatan profitabilitas yang diharapkan akan sulit tercapai. Perputaran total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi perputaran total asset maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola assetnya sehingga kegiatan penjualan dapat terdukung dengan penggunaan asset yang efisien, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan • Perputaran Total Aset • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor perusahaan
11	Adji Widodo (2018) “Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Total Asset Turnover</i> (Tato), Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar) Terhadap <i>Return On Asset</i> (RoA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)”	Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel DR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen ROA. <i>Total asset turnover</i> dan juga <i>Debt ratio</i> , secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas ROA perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • TATO • DAR • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • CR • Nilai Perusahaan • Sektor jasa penunjang migas

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	M.Thoyib <i>et al</i> (2018) “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> . Secara simultan, variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt To Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return On Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt To Equity Ratio</i> • Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>
13	Putri Wulandari dan Robinhot Gultom (2018) “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”	Berdasarkan uji parsial, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan industri barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pertumbuhan penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan • Profitabilitas • Industri makanan dan minuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Aktivitas (WCT)
14	I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei”	Berdasarkan uji parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Food and Beverage di BEI selama periode 2012-2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan • Profitabilitas • Food and Baverage 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Laverage (DER)

Sumber : Data diolah

2.2 Kerangka Pemikiran

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan negara tersebut, seperti perkembangan yang terjadi pada pasar modal suatu negara tersebut. Hal ini disebabkan karena pasar modal merupakan tempat untuk seluruh investor dan emiten dalam melakukan kegiatan investasi. Seorang investor yang akan menanamkan modalnya pada pasar modal akan menganalisa terlebih dahulu perusahaan yang akan ditanamkan modalnya bahwa perusahaan tersebut layak dan menguntungkan untuk dijadikan tempat untuk berinvestasi atau tidak.

Dalam menganalisa suatu perusahaan untuk melakukan investasi, maka seorang investor dapat melakukan pengukuran dengan melihat Profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA yaitu *Return on Asset* untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya atau total asset dan juga untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu struktur modal, perputaran total aset, dan pertumbuhan penjualan.

Dimana Struktur Modal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang akan dipengaruhi menggunakan indikator *Deb to Total Asset* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Struktur modal yang diwakili oleh *Deb to Total Asset* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diwakili oleh return on assets

(ROA), karena semakin tinggi nilai DAR yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan nilai ROA dan akan berpengaruh sebaliknya jika nilai DAR mengalami penurunan maka nilai ROA akan meningkat. Dapat disimpulkan, jika hutang perusahaan yang mengalami peningkatan akan menurunkan laba perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu Perputaran Total Aset (TATO), dimana rasio yang akan digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Karena penjualan merupakan cara perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan perusahaan. Perputaran total aset pun dapat menggambarkan besarnya dukungan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. Maka dari itu perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA, karena semakin besar nilai TATO maka akan meningkatkan nilai ROA untuk perusahaan. Perputaran total aset ini mempunyai nilai yang besar karena artinya tingkat penggunaan total aset yang dilihat dari penjualan meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan pun akan ikut meningkat.

Selain perputaran total aset yang dapat mempengaruhi profitabilitas melalui penjualan, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dilihat dari penjualan, yaitu pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* (SG) yang dimana rasio ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat *sales growth* menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dan rasio ini dapat dihitung dengan

membagi total penjualan periode berjalan atau masa kini di kurangi total penjualan periode masa lalu dan dibagi dengan total penjualan periode masa lalu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan ini berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi juga nilai ROA perusahaan.

Dari semua faktor tersebut maka seorang investor dapat mengambil keputusan dan melihat bagaimana kondisi finansial perusahaan tersebut agar mengetahui perusahaan tersebut layak atau tidaknya dijadikan tempat untuk berinvestasi agar dapat meminimalisir resiko yang akan di tanggung oleh seorang investor. Faktor tersebut juga penting untuk perusahaan sebagai alat ukur untuk menganalisa bagaimana perkembangan perusahaan untuk diketahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Analisa ini pun sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kreditur, karena kreditur dapat mengetahui bagaimana keadaan baik buruknya finansial perusahaan yang dapat dilihat dari struktur modal, perputaran total aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah perusahaan ini layak diberikan kredit atau tidak.

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal (DAR) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Struktur modal (DAR) sebagai variabel X1 (Independent) yang merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang sangat penting dalam perusahaan untuk operasionalnya yang akan meningkatkan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan itu sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Menurut penelitian Adji Widodo (2018) menyatakan hasil bahwa secara parsial variabel DR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Debt ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap Total Asset yang dimiliki perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DR menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Perputaran Total Aset (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat karena

perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan aset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor.

Menurut penelitian M.Thoyib et al (2018) hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), berarti variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aset operasi dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin meningkat Pengembalian Total Aset (TATO) maka semakin meningkat pula profitabilitas (ROA) perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan menggambarkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut penelitian Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati (2017) Pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), berarti secara parsial pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang dimana semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba, namun jika pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan harga pokok penjualan, pelemahan kurs rupiah dan inflasi maka peningkatan profitabilitas yang diharapkan akan sulit tercapai.

2.2.4 Pengaruh Struktur Modal (DAR), Perputaran Total Aset (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Struktur modal, perputaran total aset, dan pertumbuhan penjualan dimaksudkan untuk memperkuat hubungan rasio profitabilitas pada perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan yang ada pada neraca dan laporan laba rugi. Dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan perusahaan, diharapkan akan dapat mengetahui persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

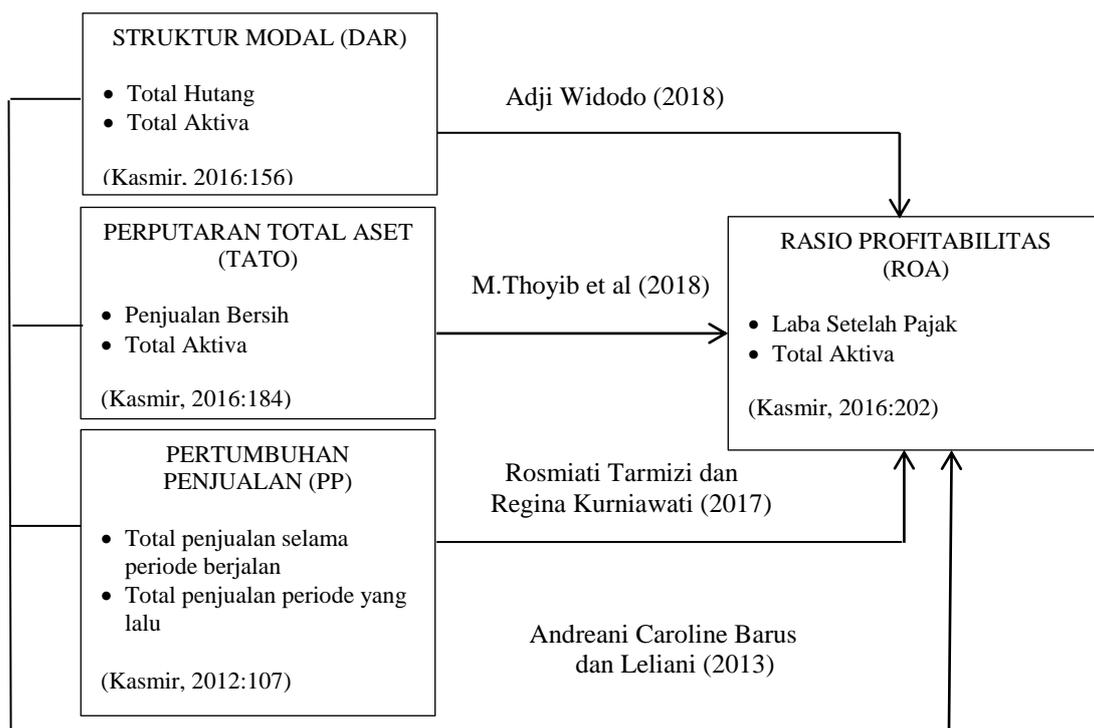
Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa DAR, perputaran total aset (TATO), dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar biaya bunga, maupun untuk perantara keuangan. Maka semakin tinggi DR akan menyebabkan ROA semakin kecil. Akan tetapi perusahaan yang memiliki utang dalam kategori relatif tinggi cenderung dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan wajib membayar bunga atas pinjaman yang dilakukan.

Lain halnya dengan perputaran total aset (TATO), perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktivasnya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Selain TATO yang dapat meningkatkan total penjualan bersih dan laba untuk perusahaan, pertumbuhan penjualan pun dapat menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan keuntungan. Perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktivasnya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Dengan semakin tingginya penjualan menunjukkan semakin baiknya kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Karena itu para manager perusahaan agar dapat memonitor kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Bagi pihak investor juga akan tertarik terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Rasio Profitabilitas sebagai berikut:

Model Penelitian:



Gambar 2.1
Paradigma Model Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah di rumuskan di atas, maka penulis menarik kesimpulan awal sebagai berikut:

H1 : Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

- H2: Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.
- H3: Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.
- H4: Struktur modal, perputaran total asset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.